

## DAFTAR ISI

1. Penguatan Perilaku Individu Menuju Perubahan Dalam Memacu Keefektifan Organisasi  
**HENGKY V.R. PATTIMUKAY** \_\_\_\_\_ **1-20**
2. Pengaruh Kompetensi Komunikasi, Motivasi, dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Provinsi Maluku  
**HENDRY SELANNO** \_\_\_\_\_ **21-42**
3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Badan Saniri Ohoi terhadap Implementasi Peraturan Daerah Nomor 06 Tahun 2009 tentang Pedoman Pembentukan Badan Saniri Ohoi pada Ohoi Debut Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara  
**LUSIANA RENTANUBUN** \_\_\_\_\_ **43-59**
4. Budaya Kerja Birokrasi di Kantor Walikota Tidore Kepulauan  
**ISRA MUKSIN** \_\_\_\_\_ **60-70**
5. Modal Sosial dan Pembangunan  
(Studi Masyarakat Waihatu Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat)  
**ISHAKA LALIHUN** \_\_\_\_\_ **71-92**
6. Peranan Siaran Pedesaan RRI Ternate dalam Meningkatkan Produksi Kopro Di Kecamatan Tobelo Utara, Kabupaten Halmahera Utara, Propinsi Maluku Utara  
**BAHRUDIN HASAN** \_\_\_\_\_ **93-105**
7. Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Program Kesehatan Lingkungan di Rw 14 Negeri Batumerah Kecamatan Sirimau Kota Ambon  
**ILYAS IBRAHIM** \_\_\_\_\_ **106-117**
8. Strategi Pencitraan Dinas Penerangan TNI AU dalam Kasus Kecelakaan Pesawat Militer di Indonesia  
**RIRIN INDRASWARI** \_\_\_\_\_ **118-130**
9. Kebijakan Pemerintah dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Negeri Mamala  
**NURAINY LATUCONSINA** \_\_\_\_\_ **131-140**
10. IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI HUNIMUA OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PROPINSI MALUKU  
**HEIN EDUARD SIMATAUW** \_\_\_\_\_ **141-151**

## IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI HUNIMUA OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PROPINSI MALUKU

Oleh  
HEIN EDUARD SIMATAUW<sup>1</sup>

### Abstrak

Sektor pariwisata merupakan menyumbang devisa penting bagi Indonesia. Sayangnya sampai saat ini obyek wisata Indonesia masih belum tergarap sepenuhnya, kecuali masih terbatas pada obyek-obyek umum seperti obyek sejarah dan arkeologi (gedung-gedung bersejarah, situs purbakala, museum), obyek alam (air terjun, ngarai, kebun raya, kebun binatang, pantai), tradisi dan budaya (kirab, syawalan, satu suro-tahun baru Jawa).

Padahal, potensi wisata alam Indonesia, misalnya, begitu besar di desa hingga kota. Tidak hanya vegetasi, pematangan alam gunung, lembah sungai, danau, ngarai, air terjun dan gua yang banyak terdapat di pedalaman, tapi berupa pemandangan alam taman, kebun, sawah, kebun raya, kebun binatang, kampus, dan lain-lain. Potensi obyek alam ini tersebar mulai dari laut, pantai dan gunung. Keseragaman potensi wisata antara Indonesia dan negara-negara lain khususnya ASEAN membuat pariwisata Indonesia kurang populer di dunia internasional, selain akibat kurangnya promosi wisata di luar negeri. Walaupun tiap negara memiliki keunikan tersendiri, tetapi persaingan harga dan lemahnya pemasaran menyebabkan pariwisata Indonesia kurang laku di pasar internasional. Sekecil apapun kegiatan pariwisata, tetap saja ini merupakan ladang bisnis yang jika digarap secara proposional dapat memberikan keuntungan yang tidak sedikit.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Pengembangan, Wisata Pantai

### A. Pendahuluan

Provinsi Maluku saat ini memiliki 1 (satu) kota yaitu kota Ambon dan ditambah dengan 7 (tujuh) Kabupaten yaitu Kabupaten Maluku Tengah, Kabupaten Baru, Kabupaten Seram Bagian Barat, Kabupaten Seram Bagian Timur, Kabupaten Maluku Tenggara, Kabupaten Maluku Tenggara Barat, dan Kabupaten Kepulauan Aru. Masing-masing Kabupaten memiliki Obyek dan Daya Tarik Wisata (OTDW) yang potensial dan beraneka ragam (Renstra Propinsi Maluku).

---

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Administrasi Publik, FISIP Universitas Pattimura, Ambon

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang diharapkan dapat menjadi sumber daya utama penghasilan devisa, memperluas dan menciptakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja. Untuk itu sektor pariwisata terus ditingkatkan dengan mengembangkan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan yang ada agar dapat menjadi sumber kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan

Pariwisata merupakan kegiatan yang sifatnya dinamik, banyak diperlukan sarana dan prasarana untuk kemudahan. Karena sifatnya sementara, maka tiap waktu kemungkinan besar sering berganti pengunjung yang berbeda atau mungkin saja orang/kelompok yang sama untuk menikmati kembali suasana wisata ditempat tersebut. Citra baik dari objek wisata adalah membuat rasa puas orang lain sehingga orang tersebut merasa ingin kembali pada objek wisata tersebut pada kesempatan lain. Bahkan terkadang suka mengajak teman atau kerabatnya ketempat wisata tersebut, agar dapat menikmati kesenangan yang sama ditempat tersebut. Suasana demikian yang dapat menumbuhkembangkan citra wisata daerah tersebut, membawa dampak terhadap kemajuan dan perkembangan lingkungan sekitar lokasi wisata tersebut.

Konsentrasi pengembangan kepariwisataan Provinsi Maluku ditumpukan pada obyek wisata alam (terutama bahari) dan budaya pengembangan di masa mendatang diperkirakan akan mengikuti pola yang ada sekarang, masih terpusatnya struktur kegiatan pariwisata di Provinsi Maluku mengakibatkan kurangnya kemampuan pelayanan fasilitas pariwisata

yang ada dan menurunnya kualitas lingkungan wisata akibat penggunaan yang melebihi daya dukungnya.

Untuk itu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Maluku melakukan kegiatan penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah yang di tujukan untuk perwujudan pembangunan dan pengembangan kepariwisataan sebagai penjabaran dari Rencana Induk Pembangunan Periwisata Daerah (RIPPDA) Propinsi Maluku dan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional(RIPNAS).

Selanjutnya rencana pembangunan pariwisata daerah ini di jadikan acuan untuk mengembangkan program-program pembangunan pariwisata dalam Kabupaten/Kota secara keseluruhan. Rencana Induk Pembangunan Periwisata Daerah (RIPDA) seluruh Kabupaten/Kota dala Propinsi maluku juga merupakan bagian langkah-langkah pengembangan wilayah kabupaten/kota yang lebih terencana dan terarah sesuai dengan potensi yang ada.

Sejak lama wilayah Kabupaten/Kota dalam Propinsi Maluku di kenal dengan gugusan pulau yang memberikan karakteristik khas karena sebagian besar wilayahnya terdiri dari pegunungan, perbukitan, pesisir, pantai, dan kelautan. Karakteristik ini memberikan peluang adanya banyak potensi alam yang dapat di jadikan sebagai objek pariwisata, terutama wisata bahari termasuk potensi pariwisata pantai dan potensi pariwisata bawa laut. Karena daerah dengan luas wilayah lautnya leih besar tentu menyimpang sejuta kekayaan alam.

Modal tersebut perlu dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang di tunjukan untuk meningkatkan pendapatan daerah dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat di sekitar lokasi objek wisata yang ada. Untuk mencapai keberhasilan kepariwisataan dimaksud, di perlukan langkah-langkah atau strategi yang serasi antara semua pihak yang terkait, baik pemerintah Propinsi, Kabupaten dan Kota serta masyarakat sehingga terwujudnya keterpaduan lintas sektoral.

Dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan penyelenggaraan kepariwisataan, di lakukan pembangunan objek kepariwisataan dengan tetap memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup lokasi objek wisata sehingga dapat menciptakan daya tarik wisata itu sendiri

Berdasarkan arah pengembangan skala prioritas terhadap potensi pariwisata sebagaimana tersebut di atas, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Maluku merancang berbagai program pengembangan objek wisatanya terutama objek wisata pantai Hunimua di Desa Liang yang telah dikenal masyarakat dikawasan seribu pulau ini, dimana selain mengandalkan inisiatif sendiri, dinas ini juga haruslah menjalin kerja sama dengan pihak-pihak lain termasuk halnya dengan dunia usaha industri pariwisata ataupun dengan pemerintah pusat sebagai program tindak lanjut dari pemerintah pusat. Upaya ini menjadi sangat penting karena implikasi dari hasil yang dicapai, selain memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan

pendapatan daerah juga turut berimplikasi positif terhadap membaiknya kesejahteraan masyarakat setempat dan sekitarnya.

Besarnya kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) yang sangat kecil, meskipun kaya akan tempat rekreasi atau objek wisata. Sebelum konflik, jumlah wisatawan mancanegara (Wisman) tumbuh 5,2% pada periode tahun 1995-1998, angka ini menurun drastis sebanyak 96 % pada tahun 1999 dan menurun lagi 50 % ditahun 2000. Kendati demikian disela-sela konflik yang begitu hebat, menurut catatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Maluku, jumlah kunjungan tahun 2000 masih ada 203 orang. (www. Matra.area posko)

Dengan belum optimalnya sektor pariwisata ini, Propinsi Maluku akan meningkatkan pembangunan di bidang pariwisata. Hal ini tertuang dalam renstra 2006-2007 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tersurat bahwa dalam pelaksanaan otonomi daerah, kebudayaan dan pariwisata merupakan salah satu sumber daya yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam usaha meningkatkan kesejahteraan rakyat. Selama ini yang berkembang di kawasan pantai Liang ini adalah fungsinya sebagai pengembangan alam pantai, daerah wisata olahraga. Sebagai pendukung objek wisata maka daerah sekitar pantai Liang berkembang untuk mendukung kegiatan ini seperti tumbuhnya pemukiman dan pedagang (warung) serta sarana prasarana lainnya. ([www.Maluku-tale.com](http://www.Maluku-tale.com))

Berdasarkan uraian di atas akhirnya menarik perhatian penulis untuk menelusuri lebih jauh mengenai pentingnya pengembangan potensi pariwisata di Propinsi Maluku, sehingga jumlah pengunjung/wisatawan

mengalami peningkatan yang berarti, serta memberi pengaruh lebih lanjut kontribusi sektor pariwisata terhadap tingkat pendapatan pemerintah dan masyarakat setempat. Atas dasar pemikiran tersebut maka penelitian ini akan dilakukan dengan judul Implementasi Kebijakan Pengembangan Objek Wisata Pantai Hunimua Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Maluku.

## B. Pembahasan

### a. Intensitas promosi objek wisata Pantai

Menurut Organisasi Pariwisata Dunia, pariwisata atau turisme adalah perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan. Turisme juga merupakan industri jasa yang menangani jasa mulai dari transportasi, jasa keramahan, keamanan, tempat tinggal, makanan, minuman, tempat isitrahah, budaya, pelarian, petualangan, dan pengalaman baru berbeda lainnya. Seorang dikatakan wisatawan atau turis apabila ia melakukan perjalanan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata serta bukan untuk mencari nafkah. Jadi jelas, yang dicari wisatawan atau turis tak lain adalah kenyamanan dan pengalaman yang menyenangkan.

Firman Harefa mengutip pendapat John Naisbitt Dalam bukunya "Global Paradox", mengungkapkan bahwa pariwisata sudah menjadi globalisasi industri terbesar di dunia. Sebagai penyumbang ekonomi global,

pariwisata tidak adaandingannya. Banyak negara bergantung dari sektor ini sebagai sumber pajak dan pendapatan.

Dunia mengakui, masyarakat internasional pun bukan main kagum dengan anugerah alam yang terhampar di seluruh Kepulauan Maluku. Mulai dari pantai berpasir putih yang berombak besar, keindahan bawah laut serta budayanya, setidaknya inilah daya tarik bagi wisatawan melakukan kunjungan ke Propinsi maluku. Sekiranya keindahan yang disebut-sebut di Maluku sekalipun tidak sebanding dengan Bali yang mendunia karena pariwisata. Namun di Maluku, potensi itu laksana mutiara terpendam. Dibalik keunikan budaya dan keindahan alam tersebut ternyata menyimpan berbagai peninggalan sejarah yang juga sangat mengesankan. Ironis. Seiring konflik horizontal yang melanda propinsi ini, justru keadaan pariwisata termasuk halnya objek wisata Pantai Hunimua Desa Liang mengalami kemunduran tak terkira. Jika dulu hampir ada saja setiap harinya pantai ini dikunjungi wisatawan baik wisatawan local, wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara yang datang dan menikmati keindahannya, kini sebulan sekali pun susah terutama wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

a. Intensitas promosi objek wisata Pantai

Promosi merupakan komponen yang dipakai untuk memberitahui dan mengetahui pasar. Istilah promosi di bidang pemasaran mengandung makna mengajurkan sesuatu serta memberikan saran yang membujuk dan meyakinkan pada konsumen agar tertarik pada barang yang ditawarkan dan pada akhirnya terealisasi suatu penjualan.

b. Pembenahan sarana prasarana objek wisata pantai yang memadai

Para pengunjung yang berkunjung wisata/berlibur dan untuk menikmati suasana sejuk, nyaman dan keindahan lokasi objek wisata pada dasarnya memerlukan fasilitas seperti hotel/akomodasi, biro perjalanan, informasi kepariwisataan/pemandu, restoran dan lain-lain. Tetapi para pengunjung yang bermaksud berlibur lebih banyak memerlukan fasilitas yang berhubungan segala bentuk pelayanan kepariwisataan yang langsung dapat dinikmati pada lokasi objek wisata tersebut.

c. Penyiapan sumber daya pengelola wisata yang profesional

Gambaran tentang kondisi pariwisata yang berkaitan dengan sumber daya manusianya sebagai pengelola selalu diperhadapkan dengan permasalahan kapasitas pengelolanya. Karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas pengelola dalam rencana pengelolaan yang meliputi pendataan dan dokumentasi lokasi wisata, pemeliharaan kekayaan alam, kebersihan lokasi wisata, dan pembentukan wadah untuk berbagi di antara para pelaku wisata.

d. Terpeliharanya ketertiban dan keamanan pengunjung di lokasi wisata

Fasilitas wisata yang tersedia pada dasarnya diharapkan dapat membantu dan melayani keinginan para pengunjung untuk menikmati suasana dengan lebih santai, rileks, nyaman serta memuaskan.

Kondisi di setiap daerah Kabupaten/Kota, lebih parah lagi, belum ada gedung khusus di setiap daerah untuk penampilan seni dan budaya. Sementara bila ada pertunjukkan diadakan di tempat-tempat seperti gedung olah raga, lapangan terbuka.

C. Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang hal-hal yang terkait dengan masalah pentingnya pengembangan pariwisata, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “apakah kebijakan pengembangan objek wisata pantai Hunimua di Desa Liang telah diimplementasikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Maluku telah berlangsung dengan baik ?”.

Untuk mempermudah pembahasannya maka penulis memfokuskan kajian ini sesuai kebutuhan topik dengan mengkonsentrasikan pada tolak ukur yang meliputi Intensitas promosi objek wisata Pantai, Pembenahan sarana prasarana objek wisata pantai yang memadai, Penyiapan sumber daya pengelola wisata yang profesional dan Terpeliharanya ketertiban dan keamanan pengunjung di lokasi wisata.

## Saran

Bertolak dari kesimpulan penelitian di depan, maka beberapa saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Pemerintah hendaklah memanfaatkan berbagai media terutama media yang mudah dijangkau masyarakat terkait dengan penyebaran informasi objek wisata pantai termasuk Pantai Hunimua Desa Liang secara intensif sehingga masyarakat dengan mudah dapat mengakses informasi tersebut
2. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai Hunimua Desa Liang mengalami peningkatan yang berarti maka perhatian pemerintah Propinsi Maluku terutama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata hendaklah menaruh perhatian serius dan kontinu terhadap pengembangan

tetap mendukung kebijakan pemerintah Propinsi Maluku terkait dengan masalah persiapan sumber daya pengelola kearah yang lebih profesiaonal.

3. Perhatian lainnya juga perlu diperhatikan secara lebih serius sehingga sarana prasarana objek wisata pantai yang tersedia menjadi lebih baik terutama sarana prasarana objek wisata pantai Hunimua Desa Liang sehingga pada gilirannya dapat memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk memperoleh fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, baik fasilitas bermain anak-anak, fasilitas parkir, ataupun tempat makan yang memadai serta fasilitas santai lainnya. Terjaminnya keamanan pengunjung.
4. Dalam rangka menjamin ketenangan, ketentraman, ketertiban dan kenyamanan pengunjung objek wisata pantai desa ini, maka masalah keamanan kiranya perlu ditingkatkan sehingga pengunjung menjadi lebih tenang dan nyaman untuk menikmati suasana indahny objek wisata pantai ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Propinsi Maluku 2006. Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Propinsi Maluku tahun 2006 (Buku 1) Bappeda Propinsi Maluku.
- Dahuri, Rokhmin, dkk, 2001, Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu, PT Pradnya Paramita, Jakarta.
- Dwiyanto, Agus, Materi Kuliah Prinsip Administrasi Publik, MAP UGM, Yogyakarta, 2000.
- Firman Harefa, Pariwisata Nias: Peluang, Ilusi atau Petaka?, PT. Lingkar Mas, Jakarta, 2008,
- Gunawan. Myra .P. dan Ina Herlina. Garis Besar Perencanaan Pengembangan dan Pemasaran Pariwisata di Tingkat Lokal dan Wilayah. Pusat Penelitian Kepariwisata ITB 2000.
- Marbun, B. N., 1996. Manajemen Pengusaha Kecil. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- Masyhuri, 1996, Menyisir Pantai Utara, Yayasan Pustaka Nusatama, Jakarta.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, 1991, Methode Penelitian Survei, Edisi Revisi, LP3ES, Jakarta

- Muhadjir, 2001, Pemberdayaan Masyarakat dan Upaya Pembebasan Kemiskinan, Philosophy Press, Yogyakarta.
- Pemda Propinsi Maluku 2004. Rencana Strategi (Renstra) Propinsi Maluku 2003-2008. Pemda Maluku.
- Purnomo. Nugroho Hari. 1993, Evaluasi Lahan Untuk Pengembangan Pariwisata (Studi di Kawasan antara Gunung Merapi dan Merbabu) Jurnal Pariwisata.
- Wahab, Rusly, 1998, Strategi Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Nasional Dalam Meningkatkan Devisa Negara, Unri Press, Pekanbaru.
- Yoety, 2000, Konsep dan Isue Pembangunan . Kajian pengembangan Pariwisata di Indonesia, Diktat kuliah MAP Universitas Gajdah Mada Yogyakarta.
- [www.Maluku tele.com](http://www.Maluku tele.com)
- [www.matra.area](http://www.matra.area) posko